

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pengamatan *social sustainability* pada Masjid Maaimmaskuub akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana *social sustainability* yang terbentuk oleh aktivitas di dalam Masjid Maaimmaskuub?

Social Sustainability atau keberlanjutan sosial merupakan satu dari tiga elemen keberlanjutan yang membahas tentang pendekatan keberlanjutan yang fokus pada tujuan-tujuan sosial. Keberlanjutan sosial menggabungkan rancangan fisik dan rancangan sosial, contohnya seperti menyediakan infrastruktur untuk mendukung kehidupan sosial-budaya, menyediakan sistem berbasis komunitas, dan menyediakan ruang guna perkembangan pengguna dan tempat (Woodcraft, Hackett & Caistor-Arendar, 2011).

Pada penelitian ini, *social sustainability* berfokus pada lima aspek atau indikator yang dianggap paling mampu dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memudahkan dalam pengambilan dan menyimpulkan data. Kelima aspek tersebut adalah: interaksi sosial, keamanan bersama, identitas arsitektural, fleksibilitas ruang masjid, dan partisipasi sosial. Pengumpulan data ini dilakukan pada ruang dalam dan ruang luar masjid melalui observasi aktivitas pengguna masjid yang kemudian disajikan dalam bentuk *behavior mapping* pada saat waktu-waktu shalat wajib lima waktu. Juga melalui penyebaran kuesioner pada pengguna Masjid Maaimmaskuub sehari-harinya. Aktivitas masjid yang dapat diamati secara keseluruhan merupakan aktivitas keagamaan, tidak hanya shalat wajib namun juga aktivitas keagamaan dalam bentuk kajian.

Penelitian dilakukan pada tiga hari yang berbeda, karena hari dan waktu dimana penelitian dilakukan sangat mempengaruhi rangkaian dan pola kegiatan yang terbentuk. Perbedaan dapat terlihat dari jumlah jamaah yang menggunakan masjid pada hari kerja, hari Jumat, dan akhir pekan. Pada hari kerja, Masjid Maaimmaskuub menampung lebih banyak jamaah jika dibandingkan pada akhir pekan. Hal ini dikarenakan Masjid Maaimmaskuub yang dapat tergolong sebagai masjid kantor, meskipun juga terbuka untuk umum, mayoritas jamaah

Masjid Maaimmaskuub merupakan pekerja kantor PDAM yang beraktivitas dalam kompleks perkantoran hanya pada hari-hari kerja.

Hasil indikator Interaksi Sosial memiliki nilai yang tinggi, hal ini akan sesuai dengan hasil observasi lapangan jika interaksi sosial yang dimaksud adalah saling menyapa dan kegiatan shalat berjamaah. Namun hasil *behavior mapping* menyatakan hal lain, dimana selain dua kegiatan tersebut, jamaah cenderung beraktivitas individual baik sebelum ataupun sesudah waktu shalat. Interaksi sosial yang terjadi antara jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan masjid mendapatkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berada di dalam indikator Interaksi Sosial.

Hasil indikator Keamanan Bersama memiliki nilai yang relatif tinggi, hal ini dikarenakan terdapat pos satpam yang berada di sekitar lingkungan masjid. Fungsi utama pos satpam ini adalah untuk menjaga gerbang masuk ke area kompleks perkantoran PDAM. Namun dikarenakan letaknya bersebelahan dengan masjid, jamaah masjid juga merasa lebih aman dengan keberadaan pos satpam yang menjaga lingkungan sekitar kantor

Hasil indikator Identitas Arsitektural memiliki nilai yang relatif tinggi meskipun berdasarkan informasi yang didapat dari para jamaah Masjid Maaimmaskuub, masjid ini memiliki bentuk yang unik dan tidak memiliki identitas yang dimiliki masjid pada umumnya. Namun Masjid Maaimmaskuub masih memegang identitas sosial dan budaya sekitar di dalam interiornya.

Hasil indikator Fleksibilitas Ruang Masjid memiliki nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Meskipun ruang-ruang masjid dapat digunakan sebagai ruang lain selain sebagai fungsi ruang shalat, terutama lantai 1 yang memiliki fungsi yang mendekati ruang serbaguna dan lantai 2 atau lantai utama yang merupakan ruang bebas kolom yang memudahkan jamaah untuk beraktivitas dan berpindah dengan mudah. Rendahnya nilai indikator ini disebabkan oleh pertanyaan mengenai durabilitas perabot penunjang masjid yang dirasa tidak dapat tahan lama dan biaya dari perawatan fasilitas yang dianggap tinggi karena penyalaan mesin air untuk air mancur pada lingkungan masjid.

Hasil indikator Partisipasi Sosial memiliki nilai yang paling tinggi jika dibandingkan indikator lainnya karena jamaah atau pengguna Masjid Maaimmaskuub merasakan dampak positif pada masing-masing individu. Para jamaah masjid merasa pengurus masjid sudah dengan baik mengelola kebersihan fasilitas dan perabot masjid. Namun indikator ini cukup

sulit untuk dibuktikan melalui hasil observasi lapangan secara langsung maupun hasil dari *behavior mapping*.

Keberlanjutan sosial yang terjadi pada lingkungan Masjid Maaimmaskuub dapat dilihat dari kelima indikator dan observasi lapangan yang menghasilkan *behavior mapping*. Pola aktivitas yang terlihat di *behavior mapping* dan respon kuesioner sangat berpengaruh dari jenis pengguna masjid. Pengguna masjid ini kemudian berpengaruh besar terhadap jenis aktivitas dan pola aktivitas yang terbentuk. Aktivitas sehari-hari jamaah juga menentukan jumlah aktivitas yang terjadi di dalam ruang masjid.

6.2 Saran

Keberlanjutan sosial atau *social sustainability* masih merupakan topik yang belum sering dibahas jika dikaitkan dengan konteks arsitektur. Maka dari itu, *social sustainability* masih belum memiliki tolak ukur atau indikator mutlak yang dapat digunakan untuk menilai betapa jauh keberlanjutan sosial dalam sebuah bangunan arsitektur. Penilaian *social sustainability* masih menggunakan campuran dari berbagai indikator dari berbagai buku, jurnal, atau penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti lain. Penyusunan, data, dan hasil dari skripsi ini diharapkan dapat membantu dalam proses perumusan tolak ukur penilaian *social sustainability* di masa depan. Masjid Maaimmaskuub merupakan objek yang unik dalam hal bentuk maupun lokasi dari masjid tersebut. *Time sampling* guna pengambilan data *behavior mapping* terjadi pada hari biasa dimana tidak ada acara keagamaan besar yang terjadi dengan mayoritas pengguna merupakan pekerja kantor PDAM. Jika *time sampling* dilakukan pada bulan suci ataupun hari besar keagamaan, mungkin hasil dari kuesioner maupun *behavior mapping* akan berbeda dan akan terlihat dari jumlah dan jenis aktivitas para jamaah masjid. Para pengurus masjid sudah berusaha sebaik mungkin untuk menjaga dan merawat segala fasilitas masjid, juga berusaha untuk menaungi segala aktivitas jamaah masjid. Mungkin pada masa yang akan mendatang, keamanan ruang dalam masjid harus diperbaiki karena terdapat beberapa keluhan terkait keamanan saat Shalat Jumat, dimana jamaah masjid membludak jauh dibandingkan dengan jumlah jamaah pada shalat wajib lainnya. Masjid Maaimmaskuub memiliki bentuk fisik yang unik dan diharapkan dapat dijaga dengan baik hingga masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Jurnal

- Ali, Zasri M. "Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat". Riau: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Halimia, Aini. *Social Sustainability* sebagai Pendekatan Rancangan Kontekstual Ruang Publik di Pamekasan. Surabaya: Departemen Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- Vallance, Suzanne, dkk. *What is social sustainability? A Clarification of Concepts*. 2011.
- Muhajjal, M. Ghiyas Ghurotul, dkk. Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Hijau pada Bangunan Museum Geologi. Jakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.
- Kamiya, Takeo. "Classification and Types of Mosques".
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau
- Baharudin, Nurul A. *Communal Mosque: Design functionality towards the development of sustainability for community*. 2004. Kinabalu: AMER International Conference on Quality of Life.
- Ahmad, Tayyab. *Implications of Stereotype Mosque Architecture on Sustainability*. 2016. Islamabad: International Conference on Sustainable Design, Engineering, and Construction.
- Hashim, Kamil. *Enlivening The Mosque as A Public Space for Social Sustainability of Traditional Malay Settlements*. 2020. Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia.

